

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan di SMA N I Prembun Kebumen yang diwakili sampel sejumlah 78 orang. Penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner yang telah dilakukan uji validitas. Berdasar data yang diperoleh, penyajian hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA N I Prembun Kebumen beralamatkan di Jl.Wadaslintang tepatnya berada ditengah kota Prembun Kabupaten Kebumen, dekat dari sumber informasi seperti toko buku, warung internet. Berdiri pada tahun 1972, memiliki visi dan misi Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, terampil dan berakhlak mulia.

SMA N I Prembun Kebumen mempunyai 56 guru pengajar dan 22 kelas, terdiri 8 kelas di kelas X, 7 kelas di kelas XI, terdiri dari 4 kelas IPA dan 2 kelas IPS serta 1 kelas bahasa, dan yang diambil dalam penelitian adalah kelas IPA yang terdiri dari 4 kelas. Dan 7 kelas di kelas XII terdiri dari 4 kelas IPA dan 2 kelas IPS serta 1 kelas bahasa. Jumlah siswa seluruhnya adalah 840 orang siswa. Dengan pembagian masing-masing kelas adalah kelas X berjumlah 301 orang siswa, kelas XI sejumlah 279 orang siswa, kelas XII berjumlah 260 orang siswa.

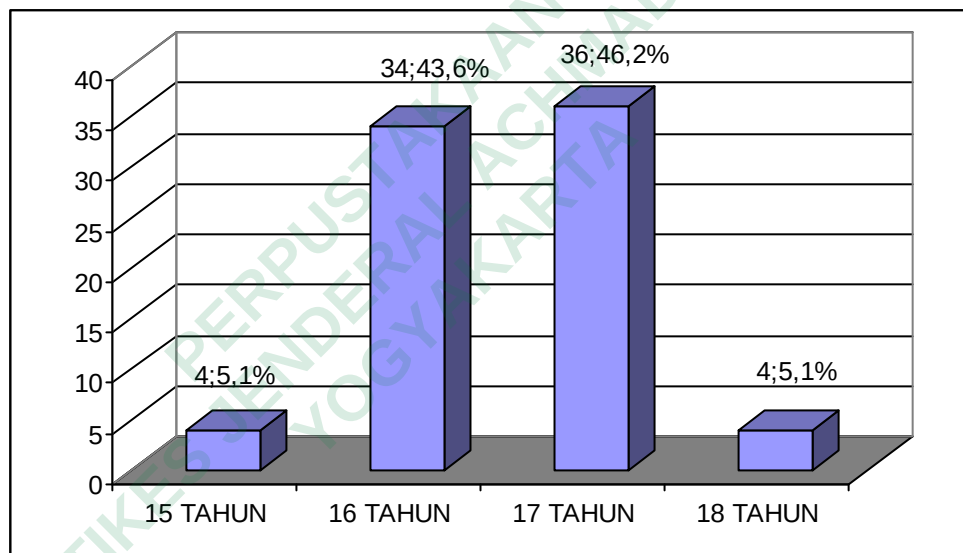
2. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dengan menghitung besarnya presentase tiap variabel, dilanjutkan dengan mengkategorikan pengetahuan dan sikap, yaitu kurang, cukup, dan baik.

a. Deskripsi Karakteristik Responden

1) Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa responden berumur 15 tahun sebanyak 4 siswi (5,1%), responden berumur 16 tahun sebanyak 34 siswi (43,6%) dan responden berumur 17 tahun sebanyak 36 siswi (46,2%), dan responden yang berumur 18 tahun sebanyak 4 siswi (5,1%). Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun.

2) Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan sumber informasi sebagai berikut :

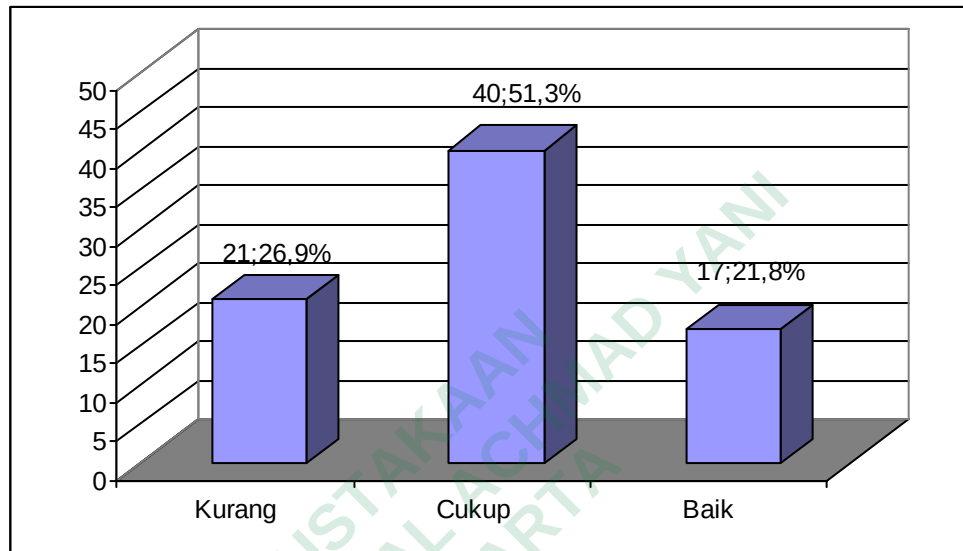
Tabel 4.1. Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi

No	Sumber Informasi	Jumlah	Presentase (%)
1.	Teman	41	11,5%
2.	Pacar	9	2,5%
3.	Orang tua	45	12,7%
4.	Guru	61	17,2%
5.	Televisi	52	14,6%
6.	Radio	27	7,6%
7.	Koran Majalah	51	14,4%
8.	Petugas Kesehatan	24	6,8%
9.	Internet	45	12,7%
Total		355	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dari teman sebanyak 41 siswi (11,5%), dari pacar 9 siswi (2,5%), dari orang tua sebanyak 45 siswi (12,7%), dari guru sebanyak 61 siswi (17,2%), dari televisi sebanyak 52 siswi (14,6%), dari radio sebanyak 27 siswi (7,6%), dari koran/majalah sebanyak 51 siswi (14,4%), dari petugas kesehatan sebanyak 24 siswi (6,8%), dan Responden mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi remaja puteri dari internet sebanyak 45 siswi (12,7%).

b. Deskripsi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Puteri

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja puteri responden sebagai berikut :

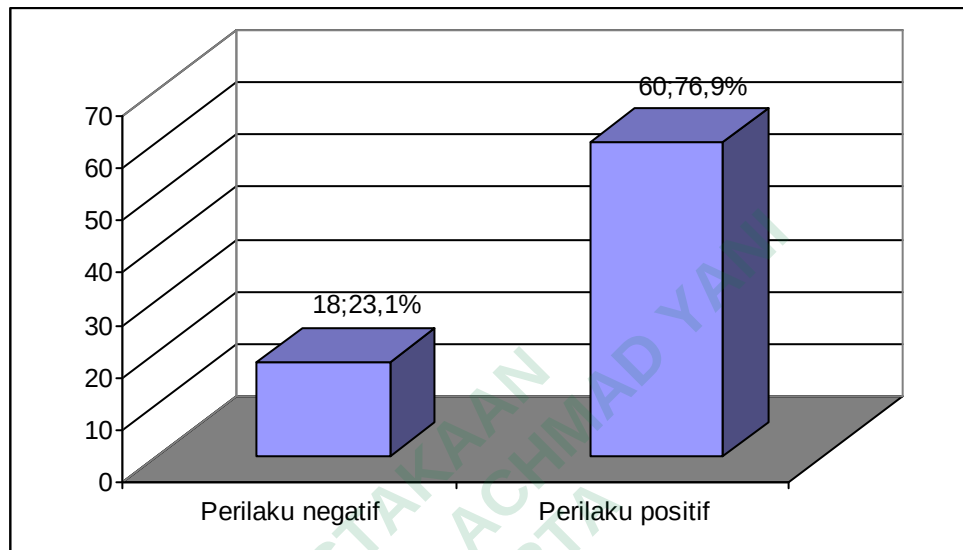


Gambar 4.2 Diagram Batang Karakteristik Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Puteri

Dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja puteri yang kategori kurang sebanyak 21 siswi (26,9%). Responden mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja puteri yang kategori cukup sebanyak 40 siswi (51,3%). Responden mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja puteri yang kategori baik sebanyak 17 siswi (21,8%). Berdasarkan data gambar bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi remaja puteri yaitu sebanyak 40 siswi (51,3%).

c. Deskripsi Perilaku Kebersihan Diri Daerah Kewanitaan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram Batang Karakteristik Perilaku Kebersihan Diri Daerah Kewanitaan

Dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan yang masuk kategori perilaku negatif sebanyak 18 siswi (23,1%). Responden yang mempunyai perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan yang masuk kategori perilaku positif sebanyak 60 siswi (76,9%). Berdasarkan data gambar bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku positif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan yaitu sebanyak 60 siswi (76,9%).

d. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Puteri Dengan Perilaku Kebersihan Diri Daerah Kewanitaan

Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja puteri dengan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan di SMA N I Prembun Kebumen ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2. Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Puteri dengan Perilaku Kebersihan Diri Daerah Kewanitaan di SMA N I Prembun Kebumen Tahun 2009

Perilaku \ Pengetahuan	Negatif		Positif		Total		χ^2 hitung	p value
	f	%	F	%	f	%		
Kurang	11	14,2	10	12,8	21	27	15,960	0,000
Cukup	7	9	33	42	40	51		
Baik	0	0	17	22	17	22		
Total	18	23	60	77	78	100		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja puteri dan mempunyai perilaku negatif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan sebanyak 11 siswi (14,2%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja puteri dan mempunyai perilaku positif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan sebanyak 10 siswi (12,8%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi remaja puteri dan mempunyai perilaku negatif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan sebanyak 7 siswi (9%)

dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan mempunyai perilaku positif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaannya sebanyak 33 siswi (42%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan mempunyai perilaku negatif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaannya sebanyak 0 siswi (0%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan mempunyai perilaku positif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaannya sebanyak 17 siswi (22%).

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 15.960 dan nilai signifikan 0,000. Untuk menentukan H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dan χ^2 tabel dengan $dk = (k-1) (r-1) = (2-1) (3-1) = 2$ nilai χ^2 tabel sebesar 5,991. Jika nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka H_a ditolak dan jika nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar $15.960 > \chi^2$ tabel sebesar 5,991 maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaannya pada siswi SMA N I Prembun Kebumen tahun 2010.

B. Pembahasan

I. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Depkes, 2001). Keadaan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia belum sesuai dengan harapan, salah satunya adalah tentang pencegahan infeksi saluran reproduksi (Depkes RI, 2001).

Tujuan dan sasaran kesehatan reproduksi remaja adalah mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran sikap serta perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkualitas, serta pemberian pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus (BKKBN, 2002).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi remaja putri yaitu cukup sebanyak 40 orang (51,3%). Pengetahuan siswi yang cukup tentang kesehatan reproduksi remaja putri mempunyai perilaku yang baik atau positif menjaga kebersihan diri daerah kewanitaan.

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja putri dapat diperoleh melalui media cetak maupun media elektronik. Pengetahuan yang bersumber dari media cetak misalnya majalah dan koran. Sedangkan pengetahuan yang bersumber dari media elektronik misalnya televisi, radio dan

internet. Selain itu mereka juga dapat memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi remaja putri dari teman, orang tua, guru, dan petugas kesehatan. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan. Semakin tinggi pengetahuan, semakin mudah sehingga dapat meningkatkan kebersihan diri daerah kewanitaan pada para remaja.

2. Perilaku Kebersihan Diri Daerah Kewanitaan

Perilaku adalah pengorganisasian proses-proses psikologi oleh seseorang yang memberikan predisposisi untuk melakukan responsi menurut cara tertentu terhadap sesuatu kelas atau golongan objek-objek (Notoatmodjo, 2007).

Dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya pendidikan kesehatan, mempelajari perilaku adalah sangat penting. Karena pendidikan kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat, berfungsi sebagai media atau sarana untuk menyediakan kondisi sosio-psikologis sedemikian rupa sehingga individu atau masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma hidup sehat. Dengan perkataan lain pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat sehingga sesuai dengan norma-norma hidup sehat (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki perilaku yang positif dalam menjaga kebersihan diri daerah kewanitaan yaitu sebanyak 60 orang (76,9%). Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMA N I

Prembun Kebumen mempunyai perilaku yang baik atau positif dalam menjaga kebersihan diri daerah kewanitaan .

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Kebersihan Diri Daerah Kewanitaan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan mempunyai perilaku negatif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan sebanyak 11 siswi (14,2%) dan perilaku positif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan sebanyak 10 siswi (12,8%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan mempunyai perilaku negatif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan sebanyak 7 siswi (9%) dan perilaku positif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan sebanyak 33 siswi (42%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan mempunyai perilaku negatif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan tidak ada (0%) dan perilaku positif mengenai kebersihan diri daerah kewanitaan sebanyak 17 siswi (22%). Hal ini menunjukkan bahwa para siswi sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan mempunyai perilaku positif atau baik dalam menjaga kebersihan diri daerah kewanitaan.

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 15,960 dan nilai signifikan 0,000. Untuk menentukan H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dan χ^2 tabel dengan $dk = (k-1) (r-1) = (2-$

1) $(3-1) = 2$ nilai χ^2 tabel sebesar 5,991. Jika nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka H_a ditolak dan jika nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar $15,960 > \chi^2$ tabel sebesar 5,991 maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan pada siswi SMA N I Prembun Kebumen Tahun 2010.

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan mempunyai perilaku yang positif dalam menjaga kebersihan diri daerah kewanitaan adalah paling banyak yaitu sebanyak 33 siswi (42%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan daerah kewanitaan sudah ditangani dengan cukup baik yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang cukup baik pula mengenai kesehatan reproduksi. Kebersihan diri daerah kewanitaan sangat penting, karena kalau tidak dijaga kebersihannya rentan terhadap suatu penyakit misal keputihan.

Pendapat umum mengatakan bahwa adanya pengetahuan yang cukup memotivasi individu untuk berperilaku sehat. Pendapat ini mengacu pada model perilaku *knowledge action*. Kenyataanya pengetahuan tidak cukup untuk mengubah perilaku. Orang yang dipenuhi dengan informasi tersebut dengan predisposisi psikologinya yaitu akan memilih atau membuang informasi tidak dikehendaki karena menimbulkan kecemasan atau mekanisme pertahanan. Setelah menerima stimulus, tahap selanjutnya adalah interpretasi oleh individu sesuai dengan pengalaman yang mempengaruhi nilai dan sikap individu.

Terakhir input yang diterima dan dianalisis tersebut harus memiliki arti *personal* (kepentingan) bagi individu sehingga akan timbul tindakan (Emilia, 2008).

Green dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai predisposisi dengan demikian jika pengetahuan yang baik diharapkan pada akhirnya perilakunya juga baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam proses pengambilan data saat pengisian kuesioner responden dapat berdiskusi dan melihat jawaban teman dalam memberikan jawaban pada kuesioner karena tempat duduk responden saling berdekatan, sehingga tidak semua jawaban responden sesuai dengan kondisi responden. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pengawas.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas 2 IPA siswi SMA N I Prembun Kebumen, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara umum atau mewakili seluruh siswi SMA N I Prembun Kebumen.
3. Komunikasi pada saat penelitian dilakukan masih kurang, tidak dilakukan wawancara pada tiap responden karena hanya membagikan kuesioner pada responden sehingga waktu kepada responden untuk bertanya kurang, jadi hasilnya kurang sesuai dengan keadaan responden dengan perilaku dan pengetahuanya.